

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang sistem informasi akuntansi, terdapat penjelasan mengenai sistem informasi akuntansi menurut beberapa ahli.

Menurut Susanto (2013) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Hall (2009) Mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekelompok, dua atau lebih komponen atau sub sistem yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut Mulyadi (2013) sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha,

memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Baridwan (2016) sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengelolah data mengenai usulan satu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan baik dalam bentuk laporan-laporan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham kreditur dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk memuali hasil operasi.

Menurut Nugroho Widjajanto (2009) mengemukakan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun ,mengumpulkan dan mengikhtiarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai, kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik-baiknya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat organisasi yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna baik untuk pihak *intern* maupun *ekstern* yang diperoleh dari

pengumpulan dan pemrosesan data yang digunakan sebagai pengambilan keputusan.

2.1.2. Pengertian Penjualan

Penjualan didalam sebuah perusahaan khususnya dalam perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan, penghasilan utama yang dihasilkannya ialah berasal dari penjualan. Perkembangan penjualan pada saatini sangat berkembang pesat, demikian juga tingkat persaingan antar pesaing pun besar pengaruhnya pada perusahaan.

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016) penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sitem pemasaran.

Menurut Hery (2013) menyatakan bahwa Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit.

Menurut Mulyadi (2013) penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik kredit maupun tunai.

Menurut Westwood (2011) mengemukakan bahwa penjualan adalah konsep lugas yang diantaranya berupa usaha membujuk pelanggan untuk membeli sebuah produk.

Menurut Leny Sulistiyowati (2010) penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan aktivitas penjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan tersebut kepada pembeli untuk suatu harga tertentu.

2.1.3. Pengertian Penjualan Tunai dan Kredit

Pengertian Penjualan tunai adalah merupakan salah satu bentuk transaksi dari barang dan jasa. Dalam transaksi penjualan secara tunai ini, penjual langsung menyerahkan barang kepada pihak pembeli setelah pembeli membayar uang kepada penjual.

Menurut Mulyadi (2013) penjualan tunai adalah dilakukan oleh perusahaan dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga produk terlebih dahulu sebelum produk diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, maka produk kemudian dicatat oleh perusahaan.

Transaksi penjualan tunai dikatakan telah terlaksana apabila perusahaan telah menerima pembayaran dari pelanggan atas barang ataupun jasa yang kemudian akan diserahkan oleh perusahaan kepada pelanggan. Penjualan dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang

terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diberikan pada pembeli dan transaksi penjualan kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berbeda dengan penjualan tunai, uang yang langsung dibayar oleh pembeli pada waktu transaksi penjualan, maka penjualan kredit pembayarannya dapat diterima beberapa waktu kemudian sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat oleh penjual dan pembeli.

Menurut Mulyadi (2013) Sistem penjualan kredit adalah kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai.

Menurut Soemarso (2010) penjualan kredit adalah kelonggaran yang diberikan perusahaan kepada pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan, misalnya dengan syarat penjualan.

Menurut L. M. Samryn (2014) penjualan kredit adalah penjualan yang direalisasikan dengan timbulnya tagihan atau piutang kepada pihak pembeli.

Menurut Sujarweni (2015) penjualan kredit adalah sistem penjualan dimana pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli. Jumlah dan jatuh tempo pembayarannya disepakati oleh kedua pihak.

Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Kegiatan penjualan secara kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit. Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan penjualan kredit yaitu transaksi penjualan yang dilakukan tetapi pembayarannya menggunakan jangka waktu tertentu dengan sesuai kesepakatan bersama.

2.1.4. Prosedur yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Penjualan

Berikut ini adalah penjelasan untuk Prosedur Penjualan Tunai yang dinyatakan oleh Mulyadi (2013) adalah sebagai berikut :

1. Bagian *Order* Penjualan

Bagian *order* penjualan menerima order dari pembeli lalu membuat faktur penjualan tunai rangkap tiga. Lembar pertama untuk diserahkan ke bagian kasa, lembar kedua untuk tembusan ke bagian gudang pada saat pengiriman dan lembar ketiga untuk disimpan oleh perusahaan.

2. Bagian Kas

Bagian Kas menerima faktur penjualan tunai untuk mengetahui berapa harga yang harus diterima dari pembeli dan menerima uang tunai dari pembeli sesuai dengan yang tertulis di lembar faktur penjualan tunai. Bagian kasa mengoperasikan register kas untuk mendapatkan pita register yang akan digunakan sebagai bukti penerimaan kas.

3. Bagian Gudang

Bagian gudang menerima faktur penjualan sebagai informasi barang apa saja yang telah diorder. Mencatat pengurangan pada persediaan di kartu gudang dan memberikan barang yang di order oleh pembeli bersamaan dengan faktur penjualan tunai ke bagian pengiriman barang.

4. Bagian Pengiriman

Bagian pengiriman menerima faktur penjualan tunai dan pita register kas dari bagian kasa untuk bukti bahwa pembeli telah melakukan pembayaran secara tunai serta menerima faktur penjualan tunai lembar kedua dari bagian gudang, hal tersebut untuk mencocokkan dari kedua bagian tersebut. Setelah keduanya cocok, bagian pengiriman memberikan barang yang di order oleh pembeli beserta faktur penjualan tunai lembar kedua.

5. Bagian Jurnal

Bagian jurnal menerima faktur penjualan tunai lalu membuat jurnal pada jurnal

penjualan, menerima bukti setoran bank untuk membuat jurnal pada jurnal penerimaan kas.

2.1.5. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Penjualan

Mulyadi (2013) menjelaskan sistem informasi akuntansi penjualan yaitu penjualan dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Adapun fungsi-fungsi dalam sistem informasi akuntansi penjualan yang berkaitan dengan aktivitas penjualan sejak timbulnya pesanan penjualan sampai dengan penerimaan hasil penjualan menurut mulyadi (2013) adalah:

1. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

2.1.6. Dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dan penjuwalantunai menurut mulyadi (2013) adalah :

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh berbagai manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita Register kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang di catat dalam jurnal penjualan.

3. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti setor ke bank, bukti setor dibuat tiga lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyerahan kas dari hasil penjualan tunai ke bank, dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditanda tangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank, bukti setor di serahkan oleh fungsi kas ke fungsi akuntansi dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa faktur penjualan tunai, pita register kas dan bukti setor bank tidak dapat dipisahkan karena ketiga dokumen tersebut merupakan dokumen pendukung didalam proses penjualan tunai dan penerimaan kas.

2.1.7. Catatan yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dan penjualan tunai menurut Mulyadi (2013) adalah :

1. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Dalam transaksi jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang di jual.

4. Kartu Persediaan

Dalam transaksi kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang di jual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang di

simpan di gudang.

5. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk ke dalam catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang, catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan di dalam gudang.

Catatan akuntansi di atas merupakan catatan yang wajib dibuat dalam proses penjualan tunai dan penerimaan kas, karena dari catatan tersebutlah suatu perusahaan atau organisasi dapat mengetahui jumlah penjualan tunai setiap bulannya sehingga catatan akuntansi ini sangat penting dan bermanfaat.

2.1.8. Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2016) pengendalian *Intern* yaitu meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Susanto (2013) pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui:

efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Menurut Azhar Susanto (2013) Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Menurut Tunggal (2010) pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, Personal entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini (a) keandalan pelaporan keuangan (b) efektifitas dan efisiensi operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Kumaat (2011) pengertian pengendalian intern adalah adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Menurut Romney dan Steibart (2012) pengendalian internal

adalah suatu proses karena termasuk didalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan pengelolaan. Pengendalian internal memberikan jaminan yang lengkap dan wajar untuk sulit dicapai.

Menurut Harnanto dalam Nugroho (2009) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu tipe pengawasan yang dirancang dengan diintegrasikan ke dalam sistem pembagian atau pendelegasian tugas, tanggungjawab, wewenang dalam organisasi perusahaan.

Menurut Hery (2013) Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengertian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan manajemen dalam mengawasi perusahaan, dengan menempatkan karyawan yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya agar tercipta keandalan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2.1.9. Tujuan Pengendalian *Intern*

Menurut Mulyadi (2016) tujuan pengendalian intern dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Menjaga Kekayaan Organisasi

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian intern yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2. Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi

Manajemn memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemn untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk membeikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang diteliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

3. Mendorong Efisiensi

Pengendalian internal ditunjukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

4. Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal maka diperlukan sistem informasi akuntansi yang benar, hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik.

2.1.10. Komponen Pengendalian Intern

Menurut Hery (2013), pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan. Kelima komponen pengendalian intern tersebut yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) adalah suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan suatu pengendalian sikap orangnya. Lingkungan pengendalian ini merupakan fondasi dari semua komponen pengendalian intern lainnya yang bersifat disiplin dan terstruktur. Terdapat 5 faktor penting untuk suatu lingkungan pengendalian, yaitu:

a. Komitmen pada integritas dan nilai etika

Integritas dan nilai-nilai etika merupakan produk dari standar etika dan sikap sebuah entitas, sebagaimana dengan seberapa baik hal tersebut dikomunikasikan dan diterapkan dalam praktiknya. Integritas dan nilai-nilai etika mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi insentif dan godaan yang dapat mendorong personel untuk terlibat dalam perilaku yang tidak jujur, ilegal, atau tidak etis.

b. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Manajemen, melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya, memberikan sinyal yang sangat jelas kepada karyawan mengenai signifikansi pengendalian intern.

c. Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu entitas mendefinisikan jalur tanggung jawab dan otoritas yang ada. Dengan memahami struktur organisasi klien, auditor dapat mempelajari manajemen dan elemen-elemen fungsional bisnis serta persepsi mengenai bagaimana pengendalian intern diterapkan.

d. Komite audit

Membantu dewan dalam melakukan pengawasan, dewan membentuk komite audit dengan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Komite audit juga bertanggung jawab untuk menjaga

komunikasi yang telah berjalan dengan internal auditor maupun eksternal auditor. Hal itu memungkinkan auditor dan direksi untuk membahas hal-hal yang mungkin terkait dengan sesuatu seperti integritas atau tindakan manajemen.

- e. Praktik dan kebijakan mengenai sumber daya manusia Aspek pengendalian internal yang paling penting adalah personel. Karyawan yang tidak kompeten atau tidak jujur dapat merusak sistem, meskipun ada banyak pengendalian yang diterapkan. Karyawan yang jujur dan kompeten mampu mencapai kinerja yang tinggi meskipun hanya ada sedikit pengendalian. Akan tetapi, karyawan yang jujur dan kompeten bisa juga dapat terganggu kinerjanya sebagai akibat dari perasaan bosan, tidak puas, ataupun masalah pribadi lainnya. Karena pentingnya sumber daya manusia bagi keberhasilan sebuah entitas (pengendalian), metode atau kebijakan untuk mengangkat, mengevaluasi, melatih, mempromosikan, dan memberi kompensasi kepada karyawan merupakan bagian yang penting dari pengendalian intern.

2. Penilaian Resiko

Penilaian Resiko (*Risk Assessment*) adalah suatu kebijakan dan prosedur yang bisa membantu perusahaan dalam meyakinkan tugas dan perintah yang diberikan manajemen telah dijalankan.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) adalah suatu kebijakan dan prosedur yang membantu perusahaan dalam meyakinkan bahwa tugas dan perintah yang diberikan manajemen telah dilaksanakan.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu menjalankan tanggung jawabnya.

5. Pengawasan

Pemantauan (*Monitoring*) adalah suatu proses yang menilai kualitas kerja pengendalian internal pada waktu tertentu. Pemantauan ini melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang dibutuhkan.

2.1.11. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Unsur-unsur sistem pengendalian intern suatu pengendalian intern yang baik perlu adanya unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan pengendalian, sehingga tujuan dari pengendalian intern dapat tercapai. Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok

yang harus dipenuhi menurut Mulyadi (2016) antara lain :

1. Pemisahan fungsi

Pemisahan tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melakukan kegiatan pokok perusahaan. Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi dilakukan untuk membagi berbagai tahapan transaksi kepada unit organisasi yang lain sehingga semua tahapan transaksi tidak diselesaikan oleh satu unit organisasi saja. Pemisahkan fungsi-fungsi ini diharapkan dapat mencegah kecurangan-kecurangan dalam perusahaan.

2. Sistem pemberian otorisasi dan prosedur pencatatan

Sistem pemberian otorisasi dan prosedur pencatatan dalam suatu perusahaan merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap operasi dan transaksi yang terjadi diperusahaan.

3. Praktik yang sehat

Setiap pegawai di dalam suatu perusahaan melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, jika penyusunan struktur organisasi dan perancangan arus prosedur sudah merupakan suatu rencana yang strategis maka diperlukan adanya praktik-praktik yang sehat yang merupakan alat taktis untuk tercapainya suatu rencana.

4. Karyawan yang kompeten

Merupakan salah satu unsur sistem pengendalian intern yang paling penting bagi perusahaan karena keberhasilan perusahaan secara keseluruhan tergantung pada prestasi dan sikap karyawan. Untuk itu, penyeleksian terhadap karyawan harus benar-benar dilaksanakan supaya mendapatkan karyawan yang berkualitas dan bisa berprestasi, yaitu melalui prosedur pengujian yang ketat, pengukuran prestasi atas tanggung jawab yang diberikan serta pendidikan dan pelatihan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Adapun beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai analisis sistem informasi akuntansi penjualan untuk meningkatkan pengendalian intern. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi.

Penelitian yang dilakukan Voets, dkk (2016) yang meneliti tentang analisis sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas untuk meningkatkan pengendalian *intern* pada PT. Sumber Alfaria Trijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan barang dilakukan dengan menata barang sesuai Planogram Toko, setelah itu pembeli datang memilih barang melakukan transaksi dan setelah kasir memberikan barang beserta Pita Kas Register/struk. Pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya sudah memadai, karena perusahaan sudah menerapkan sistem

pengendalian intern yang baik, karena sudah menggunakan unsur-unsur yang terdapat dalam pengendalian intern sesuai dengan peraturan.

Sholichah (2017) yang meneliti tentang Analisis SIA siklus penjualan pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Surabaya. Hasil penelitian disimpulkan sistem pengendalian *intern* yang diterapkan PT. Enseval Putera Megatrading terhadap penjualan barang dinilai kuat. Hal ini dapat diketahui dengan adanya sistem pengendalian intern yang diterapkan perusahaan pada prosedur sistem pengeluaran/penjualan barang obat, yaitu terdapat pemisahan fungsi antara fungsi penjualan dengan fungsi keuangan, terdapat pemisahan fungsi antara fungsi kredit dengan fungsi akuntansi. Meskipun perusahaan tidak memiliki fungsi kredit tetapi tetap ada pemisahan tugas diantara keduanya, terdapat pemisahan fungsi antara fungsi penjualan dengan fungsi akuntansi, tidak terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi gudang dengan fungsi pengiriman, terdapat pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dari atasan, suran pesanan pembelian dari pembeli di otorisasi oleh fungsi penjualan sebelum surat tersebut diproses dikantor, tidak adanya fungsi penagihan secara khusus, terjadinya piutang atas dasar persetujuan dari penanggungjawab, terdapat otorisasi pengirim barang di lembar surat tanda terima barang. Meskipun PT Enseval Putera Megatrading tidak memiliki fungsi pengiriman, adanya fungsi khusus dalam melakukan pencatatan akuntansi.

Kholidah (2017) yang berjudul Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh terhadap pengendalian intern, hal ini dapat dilihat dari komponen-komponen seperti prosedur penjualan menunjukkan telah memadai dan tidak terdapat perangkapan fungsi. Laporan penjualan yang digunakan hanya laporan penjualan per salesman, perusahaan tidak membuat laporan penjualan per item barang.

Bahari, dkk (2017) yang berjudul Analisis Sistem Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan sudah baik. Pencatatan pada jurnal yang dilakukan oleh perusahaan terkomputerisasi namun untuk jurnal penjualan masih belum sesuai dengan teori pencatatannya yang dilakukan oleh fungsi akuntansi.

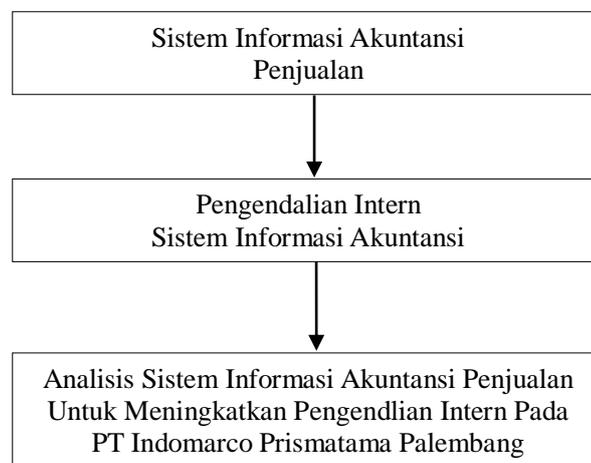
Kalumat, dkk (2017) yang berjudul Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado. Hasil penelitian menunjukkan informasi pada perusahaan mengenai aktivitas penjualan telah diterapkan dengan cukup efektif, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dan tahun periode yaitu penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang sistem akuntansi penjualan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT Indomarco Prismatama Palembang.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran